



## **PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR FIKIH DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* PADA SISWA KELAS IX-2 MTsN 2 KOTA BIMA**

**Siti Nurrahmah**

MTsN 2 Kota Bima

Corresponds email: [sitinurrahmahkobi@gmail.com](mailto:sitinurrahmahkobi@gmail.com)

### **ABSTAK**

Ketercapaian tujuan pelajaran tak lepas dari peran seorang guru. Guru wajib dapat menjadi motivator bagi para muridnya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal. Guru wajib dapat mewujudkan iklim kelas yang kondusif dalam mengemukakan materi pelajaran karena guru yang kreatif akan lebih dapat mengelola kelasnya sehingga pencapaian siswa dapat maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan semangat dan prestasi siswa melewati contoh *cooperative learning* variasi STAD (*Student Team Achievement Division*). Penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IX-2 MTsN 2 Kota Bima tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan semangat belajar secara signifikan. Persentase semangat belajar siswa pada prasiklus sebesar 26%, siklus I pertemuan I sebesar 30%, pertemuan II naik menjadi 59%. Siklus II pertemuan I naik menjadi 60% kemudian pada pertemuan II menjadi 78%. Siklus III pertemuan I naik menjadi 79% dan pada pertemuan II naik menjadi 85%. Prestasi belajar siswa yang didapatkan pada siklus I pertemuan I sebesar 84,2%, pertemuan ke II naik menjadi 88,1%. Tetapi pada siklus II pertemuan I turun menjadi 85,1%, pertemuan II turun secara signifikan menjadi 62,9%. Siklus III pertemuan I penggunaan *cooperative learning* variasi STAD ditingkatkan kembali sehingga persentase yang didapatkan naik menjadi 97,8% dan pada pertemuan II naik menjadi 98,4%. Penerapan contoh *cooperative learning* variasi STAD dapat meningkatkan semangat dan prestasi dengan melakukan modifikasi dalam hal; penggunaan media yang menarik, pengontrolan tempat duduk, dan strategi pengelolaan kelas yang efektif.

**Kata kunci** : *Cooperative Learning, Motivasi, Prestasi, Fikih*

### **PENDAHULUAN**

Ketercapaian tujuan pelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Mulyasa (2013:9) mengatakan bahwa aspek sikap, poin, perasaan, semangat, kepribadian, keteladanan, tradisi tidak akan mungkin dapat dihadirkan dalam sebuah pelajaran selain ketidakhadiran seorang guru. Via Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 seputar standar proses pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa guru mesti memperkenalkan pelajaran yang dapat memberi semangat sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta ajar. Peran guru sebagai pelaksana pendidikan yakni menjadi motivator dalam pelajaran mesti dimiliki tiap-tiap guru. Musfah

(2012:42) mengatakan bahwa guru mesti dapat menjadi motivator bagi para muridnya, sehingga potensi mereka berkembang optimal.

Keberhasilan pelajaran tidak terlepas dari figur pelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Guru mesti dapat menghasilkan iklim

kelas yang kondusif dalam mengemukakan materi pelajaran sebab guru yang kreatif akan lebih dapat mengelola kelasnya sehingga siswa berada pada tahap belajar secara optimal (Hasyim, 2014: 274). Dalam hal ini peran guru dalam memakai figur dan taktik pelajaran menjadi amat penting untuk menempuh keberhasilan pelajaran. Akan tetapi kondisi di lapangan adakalanya berbeda dengan yang diinginkan.

Realita yang terjadi di MTsN 2 Kota Bima Kasihan semangat siswa kelas IX-2 kepada Mata Pembelajaran Fiqih masih rendah. Ternyata menurut hasil amati masih terdapat siswa yang bermalas-malasan dalam pelajaran. Dari 34 siswa cuma ada 5 siswa yang aktif menjawab pertanyaan, walaupun beberapa siswa yang lain tidur di kelas dan mengobrol dengan sahabat sebangkunya. Tetapi hal yang demikian berimplikasi pada suasana kelas menjadi onar dan pelajaran tidak kondusif. Sikap seperti ini memperlihatkan semangat siswa tergolong rendah yang dapat memberi pengaruh prestasi akademik siswa. Prestasi akademik yang didapat siswa yakni istilah yang memperlihatkan kualifikasi yang didapat siswa setelah mengikuti proses pelajaran dalam suatu program yang telah diatur oleh sekolah. Djamarah mengucapkan prestasi yakni hasil dari sesuatu yang telah dijalankan, diciptakan, baik secara individual maupun kategori (Djamarah, 2012:19).

Data yang memperlihatkan rendahnya prestasi akademik Mata Pembelajaran Fiqih siswa kelas IX-2 MTsN 2 Kota Bima yakni: (1) rata-rata poin tugas yakni 70 dengan persentase 58% siswa berprestasi rendah dan 42% siswa berprestasi tinggi; (2) rata-rata poin ulangan harian yakni 79 dengan persentase 17% siswa berprestasi rendah dan 83% siswa berprestasi tinggi, tetapi prestasi tinggi hal yang demikian juga masih saja ada beberapa siswa yang mencontek sahabat dikala melakukan ulangan; (3) rata-rata poin ulangan tengah semester yakni 78 dengan persentase 32% siswa berprestasi rendah dan 68% siswa berprestasi tinggi. Menurut data hal yang demikian penting untuk dijalankan penelitian berhubungan semangat dan prestasi pada Mata Pembelajaran Fiqih yang perlu ditingkatkan sebab Mata Pembelajaran Fiqih yakni implementasi Pengajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kecuali itu, penelitian ini penting dijalankan dengan tujuan kalau guru cakap memakai figur pelajaran cooperative learning jenis STAD dan dapat membangkitkan semangat siswa

kepada pelajaran Fikih, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar tanpa merasa jenuh dan bermalasan. Sekiranya semangat belajar tinggi, maka prestasi akademik yang diraih siswa akan meningkat. Penelitian ini dapat menjadi referensi pendidik lain untuk memakai figur pelajaran cooperative learning jenis STAD ketika mengajar di kelas.

Pada artikel ini akan dipaparkan implementasi Cooperative Learning jenis STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam meningkatkan semangat dan prestasi belajar Fikih di MTsN 2 Kota Bima Kasihan. Adapun kegunaan penelitian ini secara teoretis maupun praktis yakni untuk memperkuat landasan teori pelajaran Cooperative Learning jenis STAD. Implikasi bagi siswa semangat dan prestasi belajar siswa kian meningkat serta menjadi alternatif taktik pelajaran yang baik bagi mata pelajaran lain. Penelitian ini juga dapat diterapkan sebagai pelajaran dan semangat bagi guru untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **METODE**

Penelitian ini yakni Penelitian Perbuatan Kelas (*Classroom Action Research-CAR*). Penelitian ini dijalankan di MTsN 2 Kota Bima, di kelurahan Lewirato, kecamatan Mpunda, Kota Bima. Subjek penelitian ini (*classroom action research*) subjek yang akan diteliti yakni siswa dan siswi kelas IX-2, dengan jumlah sebanyak 34 buah hati yang terdiri dari 21 siswa dan 13 siswi. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini memakai teknik pengumpulan data berupa amati yang dijalankan dimulai dari prasiklus sampai dengan siklus ketiga. Instrumen tes yang diterapkan sebagai pengevaluasian ketercapaian prestasi belajar yakni melalui jenis tes tertulis. Wawancara dijalankan secara acak kepada beberapa siswa, guru, karyawan dan kepada kepala madrasah. Adapun cara dokumentasi diterapkan mencermati hasil tugas-tugas siswa, hasil presentasi, catatan-catatan siswa dan dokumen penyokong lain seputar profil madrasah.

Konsep dari penelitian ini yakni membuktikan adanya peningkatan semangat dan prestasi belajar siswa pada Mata Pembelajaran Fikih melalui figur Cooperative Learning jenis STAD (Student Teams Achievement Divisions) di MTsN 2 Kota Bima. Sebagai variable bebasnya (variabel X) yakni figur Cooperative Learning jenis STAD yang diterapkan untuk memutuskan variabel terikat yakni semangat (variabel Y) dan prestasi (variabel Z).

Sintak model pelajaran Cooperative Learning jenis STAD dimulai dengan: (1) penyampaian tujuan pelajaran dan semangat; (2) penyajian berita; (3) pengorganisasian kelas dalam kategori; (4) pembimbingan kategori; (5) pembicaraan antarkelompok, (6) evaluasi dan

pemberian penghargaan. Indikator bahwa siswa telah gigih ditunjukkan dengan kegiatan siswa berupa: (a) siswa mencatat penjelasan guru, perhatian dikala guru menjelaskan, berani mengajukan pertanyaan/pandangan baru; (b) tekun melakukan tugas cocok instruksi; (c) partisipasi aktif dalam pembicaraan serta disiplin dikala belajar. Adapun kategori semangat dibagi menjadi empat jenjang, yakni: semangat amat tinggi, tinggi, kurang dan tidak gigih.

Indikator prestasi belajar dinilai melalui perbandingan antara prestasi hasil tugas siswa dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) tiap-tiap mata pelajaran. Untuk Mata Pembelajaran Fikih kriteria ketuntasan minimal yakni 80. Siswa yang menempuh lebih dari KKM tergolong berprestasi tinggi, kalau masih sama dengan KKM tergolong berprestasi sedang dan siswa yang masih berada di bawah KKM tergolong berprestasi rendah. Teknik analisa data yang diterapkan dalam penelitian ini yakni teknik deskriptif kualitatif. Data mentah hasil amati dan pencermatan dokumen dianalisis melalui pemberian poin menurut ketercapaian indikator-indikator variabel baik semangat dan prestasi. Poin hal yang demikian diterjemahkan memakai persentase yang dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Nilai rata - rata} \times 100\%}{\text{Nilai Maksimal}}$$

Setelah dipersentase diterjemahkan sebagai ringkasan sementara dan dijalankan perbandingan dengan data hasil wawancara dan amati. Dengan melakukan triangulasi data bertujuan untuk memperkuat ringkasan dan hasil penelitian. Setelah didapat ringkasan sementara dijalankan refleksi dan evaluasi pada tiap-tiap akhir siklus untuk merencanakan tindakan pada pertemuan siklus selanjutnya. Cara siklus dianggap selesai kalau setelah melalui beberapa siklus variabel terikat (semangat dan prestasi belajar Fikih) secara tetap telah terjadi peningkatan.

## PEMBAHASAN

Penelitian seputar pelajaran figur Cooperative Learning pernah dijalankan oleh Hastutik (2007) dengan judul Pengaplikasian Pembelajaran Kooperatif Struktural dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman, dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Muftadi'in Malang. Penelitian Perbuatan Kelas (PTK) ini terpusat pada Mata Pembelajaran Fikih untuk meningkatkan semangat, pemahaman dan prestasi belajar. Resume dari penelitian hal yang demikian yakni penggunaan pelajaran kooperatif struktural yang tepat

sasaran dapat meningkatkan semangat, pemahaman dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Peningkatan hal yang demikian mempersyaratkan supaya penggunaan Cooperative Learning dijalankan cocok dengan prosedur pelajaran kooperatif struktural dengan memakai dua figur Think-Pair-Share dan Numbered Head Together, memakai modul, dan media pelajaran.

Dalam penelitian hal yang demikian penggunaan figur pelajaran Cooperative Learning mesti berjalan tepat sasaran. Kecuali faktor prosedural penggunaan figur pelajaran juga ditambahkan dengan efektivitas penggunaan modul dan media pelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat, pemahaman dan prestasi belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dijalankan Hastutik, yakni pada aspek peningkatan semangat dan prestasi belajar pada Mata Pembelajaran Fikih. Walaupun perbedaannya berlokasi pada peningkatan pemahaman, pada penelitian yang peneliti lakukan tidak dibahas mengenai meningkatkan pemahaman dan cara yang diterapkan serta obyek penelitian yang berbeda dengan penelitian ini. Kecuali itu perbedaan dengan penelitian ini yakni dalam penggunaan figur Cooperative Learning dengan jenis STAD bukan memakai figur Think-Pair-Share dan Numbered Head Together.

Penelitian lain yang berhubungan yakni penelitian yang dijalankan oleh Rohmah (2010) dengan judul Pengaplikasian Metode Pembelajaran Kooperatif Ragam Student Teams Achievement Divisions dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Sejarah Kelas XI di MAN Malang I, yakni penelitian jenis PTK dengan cara pelajaran kooperatif jenis STAD. Resume dari penelitian ini yakni penggunaan pelajaran kooperatif jenis Student Team Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas XI-2. Tetapi ini terlihat dari peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada tiap-tiap siklusnya. Penelitian hal yang demikian aspek peningkatannya terpusat pada prestasi atau hasil belajar serta cara yang diterapkan, yakni STAD. Tetapi serupa juga dijalankan dalam penelitian ini. Metode perbedaannya yakni pada aspek subjek dan semangat belajar. Pembelajaran penelitian hal yang demikian untuk meningkatkan keaktifan belajar pada penelitian ini untuk meningkatkan semangat belajar.

Selanjutnya Penelitian yang dijalankan oleh Huda (2010) yang berjudul Implementasi Metode Student Teams Achievement Devisions (STAD) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Fikih Kelas II Mts Nurul Qadim Kalikapar Paiton Probolinggo. Resume dari penelitian ini yakni peran cara STAD dapat meningkatkan prestasi

belajar siswa pada pelajaran Fikih kelas II MTs Nurul Qadim Kalikajar Paiton Probolinggo dengan memuaskan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian hal yang demikian yakni pada aspek prestasi belajar dan penggunaan cara STAD. Walaupun perbedaannya dengan penelitian ini yakni semangat belajar serta subjek penelitiannya.

Menurut proses pelajaran dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Winkel (1996: 226) mengemukakan bahwa prestasi belajar yakni bukti keberhasilan yang telah ditempuh oleh seseorang. Prestasi belajar yakni hasil maksimum yang ditempuh oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar. Walaupun menurut Syah (2008:91) “Prestasi belajar yakni keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang disuarakan dalam bentuk poin yang didapat dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Menurut anggapan hal yang demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yakni keberhasilan yang diraih oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar seputar materi pelajaran di sekolah yang disuarakan dalam bentuk poin yang didapat dari hasil tes.

Walaupun Slameto (2003: 56-70) faktor-faktor yang memberi pengaruh prestasi belajar siswa, yakni: faktor intern dan faktor ekstern. Motivasi intern yakni faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, yakni antara lain: faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Walaupun faktor ekstern yakni faktor yang ada di luar individu, yakni: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Motivasi amat memutuskan sukses atau tidaknya suatu pelajaran. Guru mesti dapat memberikan semangat pada segala peserta didiknya. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai faktor psikologis yang bersifat nonintelektual. Perannya yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa berbahagia dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2004: 75). Uno (2015: 23) beranggapan “Motivasi belajar yakni dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada biasanya dengan beberapa indikator atau faktor yang mendukung”. Peran penting semangat belajar yakni sebagai penguat belajar, memperjelas tujuan belajar, dan akan memutuskan ketekunan dalam belajar.

Menurut beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa semangat belajar yakni faktor psikologis yang bersifat nonintelektual berasal dari dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dan menumbuhkan perasaan berbahagia dalam belajar.

Mata pelajaran Fikih termasuk dalam rumpun mata pelajaran Pengajaran Agama Islam. Fikih yakni cara atau seperangkat tata tertib yang memegang hubungan manusia dengan Allah SWT (Hablum-Minallah), sesama manusia (Hablum-Minan-Nas) dan dengan makhluk lainnya (Hablum-Ma'al-Ghairi). Pada kehidupan sehari-hari Fikih amat berkhasiat, dengan adanya ilmu Fikih seseorang menjadi lebih tahu seputar tata tertib-tata tertib Islam. Secara substansi materi pelajaran Fikih mempunyai kontribusi sebagai peningkat semangat siswa supaya memakai materi Fikih ke dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik, tujuan dan ruang lingkup pelajaran Fikih telah diatur dalam (Kondisi Menteri Agama, No. 912 Tahun 2013 seputar kurikulum 2013 Mata Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab). Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan tata tertib dalam Islam serta kemampuan cara melakukan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pelajaran Fikih antara lain; untuk membekali peserta ajar supaya dapat memahami pokok-pokok tata tertib Islam dalam memegang ketentuan dan tata cara melakukan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah serta melakukan dan mengamalkan ketentuan tata tertib Islam dengan benar dalam melakukan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman hal yang demikian diinginkan menumbuhkan ketaatan melakukan tata tertib Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Ruang lingkup Fikih, meliputi: ketentuan pengontrolan tata tertib Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih, meliputi: aspek ibadah seperti thaharah, sholat, dzikir dan doa, puasa, zakat, haji, qurban, janaiz dan ziarah kubur serta ketentuan tata tertib makanan halal dan haram. Aspek Fikih muamalah, meliputi: ketentuan dan tata tertib jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai dan jaminan dan bayaran.

### **Kondisi Awal Pembelajaran Pembelajaran Fikih di Kelas**

Pada kondisi awal pelajaran guru memakai cara konvensional, yakni pidato dalam memperkenalkan materi. Posisi tempat duduk dan taktik pelajaran masih konvensional. Cara semangat belajar siswa pada pelajaran Fikih yakni 26%. Menurut daftar poin dan analisa hasil evaluasi MTsN 2 Kota Bima semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 yakni sebagai berikut:

rata-rata poin tugas yakni 70 kalau dipresentasikan menjadi 58% siswa berprestasi rendah dan 42% siswa berprestasi tinggi, ulangan harian rata-rata 79 kalau dipersentasikan sebanyak 17% siswa berprestasi rendah dan 83% siswa berprestasi tinggi.

## **Siklus I**

### **1. Pertemuan I**

Perencanaan yang dijalankan: Pertama, membikin RPP dan alat pelajaran; Kedua, mempersiapkan lembar materi atau lembar pengamatan. Cara tindakan dijalankan dengan mengajarkan materi jual beli dengan durasi waktu 2 x 40 menit. Langkah-langkah pelajaran yang dijalankan sebagai berikut:

- a. Aktivitas awal: dimulai dengan apersepsi dan guru menjelaskan tujuan pelajaran
- b. Aktivitas inti: Pertama, pembagian kategori secara heterogen; Kedua, penjelasan guru seputar materi jual beli; Ketiga, siswa melakukan LKS dengan cara pembicaraan; Keempat, presentasi dari masing-masing kategori.
- c. Aktivitas akhir: siswa menyimpulkan hasil pembicaraan klasikal (guru menolong memfasilitasi), melakukan tugas individu berupa tes, memajang hasil tugas kategori serta refleksi kepada proses pelajaran yang telah dijalankan, memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dalam pelajaran.
- d. Hasil pengamatan pada pertemuan I yakni guru telah memakai figur pelajaran Cooperative Learning jenis STAD yang identik dengan pengelompokan siswa. Motivasi siswa pada pertemuan I ini sebesar 30 % walaupun prestasi belajar yang diraih sebesar 84,2 %.

### **2. Pertemuan ke II**

Perencanaan pada pertemuan II dijalankan seperti pada pertemuan pertama serta memberikan modifikasi dengan memakai media berupa kertas yang didalamnya terdapat lembar pengamatan siswa.

Cara tindakan dengan mengajarkan materi Qiradh melalui langkah:

- a. Aktivitas awal: dijalankan dengan melakukan apersepsi;
- b. Aktivitas inti: melakukan proses; pembagian kategori secara heterogen. Motivasi siswa mendengarkan, menyimak dan mencatat penjelasan guru seputar materi yang dibahas guru. Siswa mengambil tugas kategori yang dikasih guru berupa LKS. Siswa mendiskusikan tugas dalam LKS untuk mendapatkan kesepakatan bersama. Melaporkan hasil pembicaraan kategori secara klasikal.

- c. Aktivitas akhir: siswa menyimpulkan hasil pembicaraan, siswa melakukan tugas individu berupa tes, memajang hasil tugas kategori serta refleksi dan memberikan reward pada siswa yang aktif dan berprestasi.

Hasil pengamatan pada pertemuan II yakni guru telah memakai figur pelajaran cooperative learning jenis STAD. Motivasi siswa pada pertemuan II ini sebesar 59 % walaupun prestasi belajar yang diraih sebesar 88,1%.

### **3. Refleksi Siklus I**

Menurut pengamatan siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IX-2 dengan materi jual beli dan qirad telah mengalami peningkatan. Peningkatan hal yang demikian belum signifikan, maka dari itu perlu dilanjutkan pada siklus ke II. Refleksi siklus I ini akan diterapkan untuk meningkatkan pelajaran pada siklus ke II.

## **Siklus II**

### **1. Pertemuan I**

Perencanaan pada siklus II pertemuan I ini seperti pada siklus I dengan modifikasi penambahan media pelajaran memakai slide presentasi power point, memperkenalkan video pendek berhubungan dengan materi dan mengubah design kelas menjadi letter U. Cara Perbuatan dijalankan seperti pada siklus I dengan modifikasi cocok perencanaan siklus II yang membahas materi seputar qirad.

Menurut pengamatan pertemuan I siklus II ini didapat data semangat siswa sebesar 60% walaupun prestasi belajar yang diraih sebesar 85,1%.

### **2. Pertemuan II**

Perencanaan pada siklus II pertemuan II ini yakni dengan modifikasi seperti pada siklus II pertemuan I. Cara tindakan dijalankan seperti pada siklus II pertemuan I dengan modifikasi dengan materi seputar jual beli. Menurut pengamatan, pertemuan II siklus II ini didapat data semangat siswa sebesar sebesar 78% walaupun prestasi belajar yang diraih siswa sebesar 62,9%.

### **3. Refleksi Siklus II**

Menurut pengamatan siklus II pertemuan I dan II dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IX-2 dengan materi Jual beli, Qirad, Riba telah mengalami penurunan

walaupun semangat belajar siswa tetap mengalami kenaikan. Refleksi siklus II ini akan diterapkan untuk meningkatkan pelajaran pada siklus ke III.

### **Siklus III**

#### **1. Pertemuan I**

Perencanaan pertemuan ini peneliti telah mempersiapkan perangkat- perangkat perbaikan dari siklus II, yakni: RPP yang lebih detil langkah dan waktu progresnya, media dan taktik pengelolaan tempat duduk serta jenis soal tes yang diciptakan lebih menyenangkan dengan figur teka-teki silang. Cara tindakan dijalankan seperti pada siklus II pertemuan II dengan modifikasi dengan materi pinjam meminjam dan utang-piutang. Hasil pengamatan pada pertemuan I ini yakni persentase semangat belajar siswa terjadi kenaikan yakni menjadi 79% walaupun prestasi belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 97,8%. Tetapi itu membuktikan siswa kian gigih dalam pelajaran Fikih, sehingga prestasi belajar yang diraihmeningkat.

#### **2. Pertemuan II**

Perencanaan pertemuan ini peneliti telah mempersiapkan perangkat- perangkat perbaikan dari siklus III pertemuan I, lebih-lebih pada pemberian ice breaking pada dikala kondisi semangat siswa mulai menurun. Cara tindakan cocok dengan perencanaan dengan memakai modifikasi penggunaan ice breaking dalam pelajaran materi seputar muamalah di luar jual beli (bayaran, jaminan dan gadai).

Hasil pengamatan pada pertemuan II ini yakni persentase semangat belajar siswa terjadi kenaikan yakni menjadi 85% walaupun prestasi belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 98,4%. Tetapi itu membuktikan siswa kian gigih dalam pelajaran Fikih, sehingga prestasi belajar yang diraih meningkat.

#### **3. Refleksi Siklus III**

Menurut pengamatan siklus III pertemuan I dan II dapat disimpulkan bahwa semangat dan prestasi belajar siswa kelas IX-2 dengan materi muamalah di luar jual beli telah mengalami kenaikan. Menurut hasil analisa tiap-tiap siklus, dapat diperbandingkan antar siklus dalam satu grafik sebagai berikut:

##### **a. Motivasi Belajar**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus yang berfungsi meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas IX-2 dengan memakai figur

cooperative learning jenis STAD. Cara semangat belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap-tiap siklus Tetapi hal yang demikian ditunjukkan pada grafik dibawah ini, yakni:



Cara semangat belajar siswa pada masing-masing siklus dan pertemuan

Grafik hal yang demikian memperlihatkan semangat belajar siswa kian meningkat. Prasiklus memperlihatkan persentase semangat sebesar 26%. Pada prasiklus persentase semangat siswa rendah sehingga perlu ditingkatkan pada siklus I. Siklus I pertemuan I memperlihatkan persentase sebesar 30%, dilanjutkan pada pertemuan ke II semangat belajar siswa naik menjadi 59%. Siklus I, siswa mulai gigih pada pelajaran Fikih yang dijalankan walaupun masih ada beberapa siswa gigih rendah bahkan belum gigih.

Siklus II pertemuan I semangat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, menjadi 60%, kemudian pada pertemuan ke II meningkat menjadi 78%. Pada siklus II ini figur pelajaran yang diterapkan dikolaborasikan dengan sarana dan prasarana yang ada yakni dengan memakai slide power point dan memperlihatkan video pendek pada awal pelajaran, sehingga siswa tertarik dengan materi yang dipelajari. Banyak siswa yang antusias, aktif dan mengamati dikala pelajaran berlangsung.

Kemudian dilanjutkan pada siklus III pertemuan I, persentase semangat belajar siswa meningkat dari siklus sebelumnya menjadi 79%. Motivasi pada pertemuan II persentase semangat belajar siswa meningkat menjadi 85%. Pada siklus III ini masih sama dengan siklus II yakni figur pelajaran yang diterapkan dikolaborasikan dengan sarana dan prasarana yang ada, memberikan video pendek di awal pelajaran serta memberikan ice breaking supaya siswa tidak jenuh dengan pelajaran.

Hasil akhir dari pelajaran dengan memakai figur Cooperative Learning jenis STAD dapat meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

## b. Prestasi Belajar Siswa

Penelitian tindakan kelas ini dijalankan selain meningkatkan semangat belajar juga meningkatkan prestasi belajar siswa yang berlangsung di kelas menjadi lebih baik. Hasil persentase masing-masing pertemuan yang terdapat dalam siklus dapat diamati di bawah ini, yakni:



Gambar. 2

Cara prestasi belajar siswa pada masing-masing siklus dan pertemuan

Grafik di atas memperlihatkan prestasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 84,2%, dilanjutkan pada pertemuan ke II prestasi belajar siswa naik menjadi 88,1%. Pada siklus I ini siswa dapat mengatasi tugas dengan baik sehingga prestasi yang diraih tinggi. Contoh persentase secara keseluruhantinggi, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan poin di bawah KKM yakni sebanyak 6 orang.

Siklus II pertemuan I prestasi belajar siswa mengalami penurunan dari siklus I, menjadi 85,1%, kemudian pada pertemuan ke II mnurun secara signifikan menjadi 62,9%. Pada siklus II ini siswa mengalami kesusahan dalam melakukan tugas sehingga prestasi belajar yang diraih menjadi menurun, hal itu rupanya 25 siswa yang mendapatkan poin di bawah KKM. Kemudian dilanjutkan pada siklus III pertemuan I, persentase prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan dari siklus sebelumnya menjadi 97,8%. Motivasi pada pertemuan II persentase semangat belajar siswa menurun menjadi 98,4%.

Menurut hasil di atas figur Cooperative Learning jenis STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Dengan catatan tiap-tiap pertemuan dalam satu siklus mesti mempunyai pelbagai modifikasi supaya siswa mempunyai ketertarikan. Modifikasi dapat berupa perubahan tataruang kelas, posisi duduk, media dan alat pelajaran, instrumen tes bahkan penggunaan ice breaking untuk menghindarkan siswa dari kejenuhan. Jadi, kata kunci signifikansi keberhasilan peningkatan semangat dan prestasi siswa

dibutuhkan sentuhan kreativitas guru kepada penggunaan cara Cooperative Learning Ragam STAD.

Implementasi Cooperative Learning jenis STAD dalam pelajaran Fikih dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar dengan melakukan modifikasi dalam tiap-tiap pertemuan. Modifikasi dijalankan dalam hal taktik pengelolaan kelas dan media. Perubahan hal yang demikian dalam bentuk tata ruang kelas, media dan alat pelajaran, instrumen tes dan penggunaan ice breaking.

Cooperative Learning jenis STAD dapat meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Peningkatan hal yang demikian dapat diamati dari perolehan persentase masing-masing siklus. Cara semangat belajar siswa pada prasiklus sebesar 26%, siklus I pertemuan I sebesar 30%, pertemuan II naik menjadi 59%. Siklus II pertemuan I naik menjadi 60% kemudian pada pertemuan II menjadi 78% walaupun pada siklus III pertemuan I naik menjadi 79% dan pada pertemuan II naik menjadi 85%.

Cooperative Learning jenis STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Peningkatan hal yang demikian diamati dari persentase masing-masing siklus. Prestasi belajar siswa yang didapat pada siklus I pertemuan I sebesar 84,2%, pertemuan ke II naik menjadi 88,1%. Metode pada siklus II pertemuan I turun menjadi 85,1%, pertemuan II turun secara signifikan menjadi 62,9%. Siklus III pertemuan I penggunaan Cooperative Learning jenis STAD ditingkatkan kembali sehingga persentase yang didapat naik menjadi 97,8% dan pada pertemuan II naik menjadi 98,4%.

## **SIMPULAN**

Simpulan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan semangat belajar secara signifikan. Persentase semangat belajar siswa pada prasiklus sebesar 26%, siklus I pertemuan I sebesar 30%, pertemuan II naik menjadi 59%. Siklus II pertemuan I naik menjadi 60% kemudian pada pertemuan II menjadi 78%. Siklus III pertemuan I naik menjadi 79% dan pada pertemuan II naik menjadi 85%. Prestasi belajar siswa yang didapatkan pada siklus I pertemuan I sebesar 84,2%, pertemuan ke II naik menjadi 88,1%. Tetapi pada siklus II pertemuan I turun menjadi 85,1%, pertemuan II turun secara signifikan menjadi 62,9%. Siklus III pertemuan I penggunaan cooperative learning variasi STAD ditingkatkan kembali sehingga persentase yang didapatkan naik menjadi 97,8% dan pada pertemuan II naik menjadi 98,4%. Penerapan contoh cooperative learning variasi STAD dapat meningkatkan semangat

dan prestasi dengan melakukan modifikasi dalam hal; penggunaan media yang menarik, pengontrolan tempat duduk, dan strategi pengelolaan kelas yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasyim, M. 2014. *Penerapan fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Aula duna, Vol 1. No 2 Desember 2014, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar.
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Nurwidayati, Putri. 2012. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Dengan Menggunakan Alat Peraga Di MI Makukuhan Krajan Temanggung*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*: Bandung, Remaja Rosda karya.